

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN,  
PERPUTARAN PIUTANG DAN PERTUMBUHAN  
PENJUALAN TERHADAP LABA PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014**

SUTARDI\*), NUR KHASANAH  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia  
*Email: sutardi@stiebi.ac.id,*

**ABSTRACT:**

This research aims to know the influence of rotation of the inventory, accounts receivable turnover and profit on sales growth against pharmaceutical companies. This testing is carried out using Eviews application Version 8.1. Analysis of the multiple linear regression was used. The results showed that the partial inventory turnover have a significant effect on earnings, receivables turnover no significant effect on earnings and sales growth has no significant effect on earnings. Simultaneously the results showed that the rotation of the inventory, accounts receivable turnover and sales growth effect significantly to profits. The magnitude of the coefficient of determination (adj.  $R^2$ ) is 0.850105. This means that a bound variable i.e. 85.01% profit can be explained by three free variables i.e. accounts receivable turnover, inventory turnover and sales growth. While the rest of 14.99% explained by other variables which are not entered into the model.

***Keyword: accounts receivable turnover, Inventory Turnover, sales growth and profit.***

## **1. PENDAHULUAN**

Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap laba, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Untuk dapat mencapainya sangatlah penting bagi perusahaan untuk memperhatikan kondisi keuangannya. Dengan kondisi keuangan yang baik maka kegiatan operasional perusahaan pun dapat berjalan dengan baik dan lancar. Salah satunya adalah dengan mengetahui perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualannya, perusahaan biasa saja akan mencapai laba yang stabil dan optimal setiap tahunnya.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1. Tinjauan Teoritis**

#### **2.1.1. Perputaran Persediaan**

Menurut Assauri (2004:203) “Perputaran persediaan (*inventory turn over*) merupakan angka yang menunjukkan kecepatan penggantian persediaan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.” Harahap (2010:308) menyebutkan “Rasio perputaran persediaan ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.”

#### **2.1.2. Perputaran Piutang**

Menurut Raharjaputra (2009:204) “Perputaran piutang digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang, semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik perusahaan memperoleh keuntungan.” Harahap (2010:308) menyebutkan “Rasio perputaran piutang ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar perputaran piutang semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. ”Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu “membalikkan” atau menerima kembali kas dari piutangnya.

#### **2.1.3. Pengertian Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban keuangannya seandainya perusahaan tersebut membelanjakan asetnya dengan utang, begitu pula sebaliknya. Selain itu, pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatannya yang meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat.

#### **2.1.4. Pengertian Laba**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2008:113) “Kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.” Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat

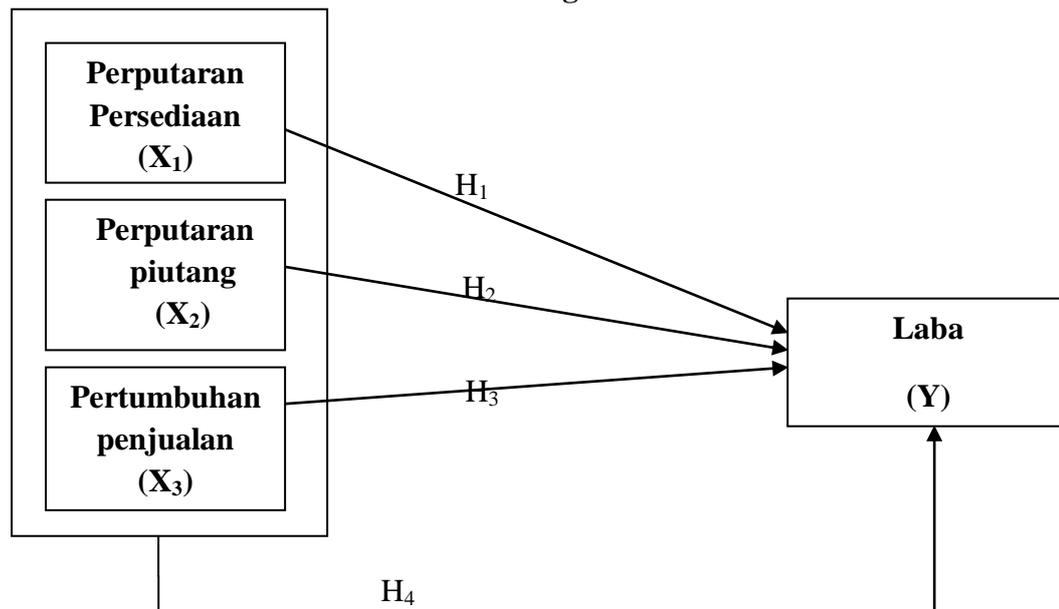
bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Harahap (2005:263) “Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.”

### 2.1.5. Kerangka Pikir

Kondisi saat ini banyak antar perusahaan yang saling bersaing ketat, sehingga hal ini memicu perusahaan untuk dapat menentukan dan menerapkan strategi yang jitu agar tujuannya dapat tercapai yaitu laba. Untuk mencapai tujuan tersebut harus memperhatikan kondisi internalnya, diantaranya arus kasnya, perputaran persediaan, perputaran piutang pertumbuhan penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut, maka Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap laba perusahaan. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

**Gambar 2.5.**

**Skema Kerangka Pikir**



Sumber: Penulis (2016)

### 2.1.6. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:99), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas, maka hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Hipotesis 1

- Ho<sub>1</sub> : Diduga bahwa variabel perputaran persediaan (X<sub>1</sub>) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba (Y) selama periode 2012 hingga 2014.
- Ha<sub>1</sub> : Diduga bahwa variabel perputaran persediaan (X<sub>1</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba (Y) selama periode 2012 hingga 2014.

#### Hipotesis 2

- Ho<sub>2</sub> : Diduga bahwa variabel perputaran piutang (X<sub>2</sub>) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba (Y) selama periode 2012 hingga 2014.
- Ha<sub>2</sub> : Diduga bahwa variabel perputaran piutang (X<sub>2</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba (Y) selama periode 2012 hingga 2014.

#### Hipotesis 3

- Ho<sub>3</sub> : Diduga bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X<sub>3</sub>) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba (Y) selama periode 2012 hingga 2014.
- Ha<sub>3</sub> : Diduga bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X<sub>3</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba (Y) selama periode 2012 hingga 2014.

#### Hipotesis 4

- Ho<sub>4</sub> : Diduga bahwa variabel perputaran persediaan (X<sub>1</sub>), perputaran piutang (X<sub>2</sub>) dan pertumbuhan penjualan (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap laba (Y) selama periode 2012 hingga 2014.
- Ha<sub>4</sub> : Diduga bahwa variabel perputaran persediaan (X<sub>1</sub>), perputaran piutang (X<sub>2</sub>) dan pertumbuhan penjualan (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba (Y) selama periode 2012 hingga 2014.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan yaitu mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori dan hipotesis kemudian menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya. Metode dengan pengujian hipotesis akan memberikan penjelasan mengenai hubungan

kausal antara variabel-variabel yang diteliti dan gambaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini juga akan menggunakan Metode analisis regresi berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebasterhadap variabel terikat.

### 3.2. Deskripsi Data

Berdasarkan judul penelitian, terdapat dua variabel pokok yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

#### 1. Variabel Terikat (Y)

“Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan” (Harahap, 2008:263).

#### 2. Variabel Bebas (X)

##### a. Perputaran persediaan ( $X_1$ )

Menurut Munawir (2004:77), “Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan ini mengukur berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.”

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

*Sumber: Harahap (2010:308)*

##### b. Perputaran piutang ( $X_2$ )

Menurut Raharjaputra (2009:204) “Perputaran piutang digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang, semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik perusahaan memperoleh keuntungan.”

Harahap (2010:308) menyebutkan “Rasio perputaran piutang ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar perputaran piutang semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.”

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang dagang}}$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Sumber: Darsono (2004:59)

c. Pertumbuhan penjualan ( $X_3$ )

Pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Kesuma (2009:41) “Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.” Nugroho (2011) menyebutkan dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan. Menurut Swastha dan Handoko (2001) dalam Oktavia (2012), pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

### 3.3.1 Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:215), “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang berjumlah 10 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan periode 2012 sampai dengan 2014.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nop-1994
2	INAF	Indofarma Tbk	17-Apr-2001
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Jul-2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
5	MERK	Merck Tbk	23-Jul-1981

6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08-Jun-1990
8	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Des-2013
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29-Mar-1983
10	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk	17-Jun-1994

Sumber: Data yang diolah penulis (2016)

### 3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *Nonprobability Sampling Design* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:218), “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010:218) yaitu: “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan farmasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dan berturut-turut memenuhi pelaporan keuangan yang dipublikasikan selama periode tersebut.
3. Periode pelaporan keuangan secara triwulan.
4. Perusahaan memperoleh laba selama periode 2012-2014.

**Tabel 3.2**  
**Perhitungan Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan farmasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2014.	10 Perusahaan
Perusahaan farmasi yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak periode 2012.	1 Perusahaan
Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data laporan keuangan Triwulan tidak lengkap.	2 Perusahaan
Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapat rugi atas penjualannya periode 2012-2014.	3 Perusahaan
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>4 Perusahaan</b>

Sumber: Data yang diolah penulis (2016)

Berdasarkan kriteria yang ditentukan akhirnya terpilih 4 perusahaan pada Bursa Efek Indonesia, yang akan digunakan sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Industri
1	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Farmasi
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Farmasi
3	MERK	Merck Tbk	Farmasi
4	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk	Farmasi

Sumber: Data yang diolah penulis (2016)

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Model dan Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis kuantitatif. Kemudian diuji dengan uji statistik untuk melihat keabsahannya (validitas), dimaksudkan agar diperoleh kesimpulan yang meyakinkan melalui pengujian hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidak pengaruh signifikan dari variabel bebas (perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan) terhadap variabel terikat (laba) dengan alat analisis regresi linier berganda (*ordinary least square/OLS*) yang ada diprogram *Eviews*. Bentuk dasar model persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Laba
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_1$  = Perputaran Persediaan
- $X_2$  = Perputaran Piutang
- $X_3$  = Pertumbuhan penjualan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien untuk  $X_1, X_2, X_3$
- e = Residual *error* (faktor pengganggu atau residual)

#### 3.4.2. Pemilihan Model

Uji F dapat digunakan untuk memilih teknik dengan model *Pooled Least Square* (PLS) atau *model Fixed Effect* dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(R^2 fe - R^2 cc)/n-1}{(1-R^2 fe)/(nt-n-k)} \approx F(n-1, nt-n-k)$$

Dimana:

- $R^2_{cc}$  =  $R^2$  model *Pooled Least Square*  
 $R^2_{fe}$  =  $R^2$  model *Fixed Effect*  
 $n$  = jumlah sampel *cross section*  
 $t$  = jumlah sampel *time series*  
 $k$  = total jumlah koefisien regresi (termasuk konstanta)

Hipotesis nol dari pada *restricted F test* adalah:

- $H_0$  = Model *Pooled Least Square (restricted)*  
 $H_1$  = Model *Fixed Effect (unrestricted)*

Berdasarkan rumus di atas, jika kita mendapatkan hasil nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) tertentu maka kita menolak hipotesis  $H_0$  yang menyatakan kita harus memilih teknik *Pooled Least Square*, sehingga kita menerima hipotesis  $H_1$  yang menyatakan kita harus menggunakan model *fixed Effect* untuk teknik estimasi dalam penelitian ini.

### 3.5. Uji Asumsi Klasik

Pada analisis dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

#### 3.5.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012:33) “Syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal”. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.5.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:93) “Multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhitung.” Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinearitas antara lain yaitu:

1. Nilai *standard error* untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga  $t$  hitung menjadi rendah.

2. *Standard error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel bebas.
3. Pengaruh masing-masing variabel bebas sulit dideteksi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:93) “Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.” Pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode uji *white*. “Uji *white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya terdiri atas variabel bebas yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel bebas, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel bebas” (Winarno, 2011:5.14).

### 3.5.4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:94) “Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.” Menurut Kuncoro (2001) Deteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dengan cara melihat besarnya nilai D-W (*Durbin-Watson*). Patokan umum yang dapat dijadikan batasan adalah:

1. Bila nilai D-W lebih besar dari batas atas (dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W lebih rendah dari batas bawah (dL), maka koefisien autokorelasi sama lebih besar nol, yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai D-W terletak di antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL), maka tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah memenuhi semua uji asumsi klasik yang disyaratkan sebelumnya, maka model persamaan regresi dinyatakan layak untuk dipakai dan dilakukan analisis regresi. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel terikat (Y). “Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah

hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif” (Priyatno, 2013:116). Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu adalah perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikat yaitu laba.

### 3.5.6. Uji F (Pengujian Simultan)

Menurut Priyatno (2013:48), “Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.”

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan,  $\alpha = 5\%$
3. Membuat keputusan:
  - a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak signifikan).
  - b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (signifikan).
  - c. Jika signifikansi  $F > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak signifikan).
  - d. Jika signifikansi  $F < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (signifikan).
4. Membuat simpulan

### 3.5.7. Uji t (Pengujian Parsial)

Menurut Priyatno (2013:50) “Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.”

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan,  $\alpha = 5\%$
3. Membuat keputusan:
  - a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).
  - b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan).
  - c. Jika signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).
  - d. Jika signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan).
4. Membuat simpulan

### 3.5.8. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu proporsi dari variasi perubahan total variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variasi perubahan variabel bebas. “Kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Besarnya nilai  $R^2$  adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  menjauhi angka 1 atau mendekati 0 berarti variabel-variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat.  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel terikat. Semakin besar nilai  $R^2$ , semakin baik nilai kualitas model karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan bebas” (Winarno, 2011:4.8).

#### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Data Penelitian

##### 4.1.1. Hasil Laba Perusahaan

“Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan” (Harahap, 2008:263).

**Tabel 4.1.**  
**Laba Perusahaan**

No	Kode	Tahun	Triwulan	Laba Perusahaan (Rp)	Laba (Y)
1	KAEF	2012	Tw 1	30.595.195.901	10,48565
2	KAEF	2012	Tw 2	84.147.348.322	10,92504
3	KAEF	2012	Tw 3	148.637.809.298	11,17213
4	KAEF	2012	Tw 4	205.763.997.378	11,31337
5	KAEF	2013	Tw 1	24.537.255.037	10,38983
6	KAEF	2013	Tw 2	43.172.509.640	10,63521
7	KAEF	2013	Tw 3	121.945.994.973	11,08617
8	KAEF	2013	Tw 4	215.642.329.977	11,33373
9	KAEF	2014	Tw 1	23.842.249.081	10,37735
10	KAEF	2014	Tw 2	71.540.541.007	10,85455
11	KAEF	2014	Tw 3	145.146.453.058	11,16181
12	KAEF	2014	Tw 4	257.836.015.297	11,41134
13	KLBF	2012	Tw 1	412.179.557.895	11,61509
14	KLBF	2012	Tw 2	6.243.946.899.934	12,79546
15	KLBF	2012	Tw 3	1.270.457.502.557	12,10396
16	KLBF	2012	Tw 4	1.775.098.847.932	12,24922
17	KLBF	2013	Tw 1	454.386.841.930	11,65743
18	KLBF	2013	Tw 2	948.042.228.485	11,97683
19	KLBF	2013	Tw 3	1.400.852.746.005	12,14639
20	KLBF	2013	Tw 4	1.970.452.449.686	12,29457
21	KLBF	2014	Tw 1	505.914.049.669	11,70408
22	KLBF	2014	Tw 2	1.019.093.783.870	12,00821
23	KLBF	2014	Tw 3	1.526.031.339.313	12,18356
24	KLBF	2014	Tw 4	2.121.090.581.630	12,32656

25	MERK	2012	Tw 1	38.914.946.000	10,59012
26	MERK	2012	Tw 2	41.452.866.000	10,61755
27	MERK	2012	Tw 3	26.059.560.000	10,41597
28	MERK	2012	Tw 4	107.808.155.000	11,03265
29	MERK	2013	Tw 1	81.842.885.000	10,91298
30	MERK	2013	Tw 2	37.123.629.000	10,56965
31	MERK	2013	Tw 3	35.802.594.000	10,55391
32	MERK	2013	Tw 4	175.444.757.000	11,24414
33	MERK	2014	Tw 1	61.815.555.000	10,7911
34	MERK	2014	Tw 2	39.934.850.000	10,60135
35	MERK	2014	Tw 3	40.352.761.000	10,60587
36	MERK	2014	Tw 4	458.455.147.000	11,6613
37	TSPC	2012	Tw 1	225.644.543.382	11,35342
38	TSPC	2012	Tw 2	416.206.292.401	11,61931
39	TSPC	2012	Tw 3	555.943.433.868	11,74503
40	TSPC	2012	Tw 4	635.176.093.653	11,80289
41	TSPC	2013	Tw 1	239.845.502.861	11,37993
42	TSPC	2013	Tw 2	434.104.722.264	11,63759
43	TSPC	2013	Tw 3	578.541.876.284	11,76233
44	TSPC	2014	Tw 4	674.146.721.834	11,82875
45	TSPC	2014	Tw 1	255.700.722.561	11,40773
46	TSPC	2014	Tw 2	417.505.477.406	11,62066
47	TSPC	2014	Tw 3	552.222.003.944	11,74211
48	TSPC	2014	Tw 4	602.873.677.409	11,78023

Sumber: Laporan Keuangan yang telah diolah (2016)

#### 4.1.3. Hasil Perhitungan perputaran persediaan

Menurut Munawir (2004:77), “Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan ini mengukur berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.” Rumus untuk mencari perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

Sumber: Harahap (2010:308)

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan**

No	Kode	Tahun	Triwulan	Rata-rata Persediaan (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Perputaran Persediaan (X <sub>1</sub> )
1	KAEF	2012	Tw 1	523.642.307.997	495.735.132.876	0,946706
2	KAEF	2012	Tw 2	607.486.054.214	1.075.762.702.529	1,770843
3	KAEF	2012	Tw 3	603.870.379.475	1.920.005.603.365	3,1795
4	KAEF	2012	Tw 4	557.200.926.471	2.559.074.130.367	4,592731
5	KAEF	2013	Tw 1	546.772.080.226	571.132.564.898	1,044553
6	KAEF	2013	Tw 2	604.723.993.458	1.243.222.833.414	2,055852
7	KAEF	2013	Tw 3	651.473.549.246	1.954.845.476.365	3,000652
8	KAEF	2013	Tw 4	648.767.666.272	3.055.921.946.994	4,710349
9	KAEF	2014	Tw 1	672.982.909.775	625.719.493.011	0,92977
10	KAEF	2014	Tw 2	743.026.002.635	1.344.747.108.324	1,809825
11	KAEF	2014	Tw 3	764.329.974.680	2.137.806.759.597	2,796968
12	KAEF	2014	Tw 4	717.535.643.357	3.135.542.319.600	4,369877
13	KLBF	2012	Tw 1	1.782.712.361.749	1.532.861.352.879	0,859848
14	KLBF	2012	Tw 2	2.072.342.399.249	3.180.797.227.933	1,53488
15	KLBF	2012	Tw 3	2.222.155.944.418	4.971.234.725.794	2,237122
16	KLBF	2012	Tw 4	2.137.673.197.218	7.102.971.372.126	3,322758
17	KLBF	2013	Tw 1	2.164.150.282.711	1.801.794.856.080	0,832565
18	KLBF	2013	Tw 2	2.399.720.466.253	3.798.429.595.868	1,582863
19	KLBF	2013	Tw 3	2.653.568.783.900	5.868.531.191.229	2,211562
20	KLBF	2013	Tw 4	2.887.003.973.829	8.323.017.600.990	2,882926
21	KLBF	2014	Tw 1	3.027.379.588.216	2.121.798.032.288	0,70087
22	KLBF	2014	Tw 2	3.084.748.690.180	4.367.381.527.321	1,415798
23	KLBF	2014	Tw 3	3.108.855.545.775	6.627.470.848.873	2,131804
24	KLBF	2014	Tw 4	3.070.011.262.462	8.892.737.389.731	2,896647
25	MERK	2012	Tw 1	129.158.556.000	116.483.789.000	0,901867
26	MERK	2012	Tw 2	125.014.237.000	133.396.182.000	1,067048
27	MERK	2012	Tw 3	120.649.227.000	126.968.656.000	1,052379
28	MERK	2012	Tw 4	1.251.803.020.000	505.434.526.000	0,403765
29	MERK	2013	Tw 1	1.290.940.657.000	180.780.580.000	0,140038
30	MERK	2013	Tw 2	202.059.764.500	162.759.752.000	0,805503
31	MERK	2013	Tw 3	224.250.519.000	144.843.359.000	0,6459
32	MERK	2013	Tw 4	249.002.139.500	648.472.675.000	2,604286
33	MERK	2014	Tw 1	250.280.032.500	168.623.659.000	0,67374
34	MERK	2014	Tw 2	236.004.890.000	193.066.722.000	0,818062
35	MERK	2014	Tw 3	193.894.633.000	171.921.426.000	0,886674
36	MERK	2014	Tw 4	175.372.512.500	404.752.388.000	2,307958
37	TSPC	2012	Tw 1	736.033.859.565	936.614.330.683	1,272515

38	TSPC	2012	Tw 2	456.372.485.229	1.961.908.662.109	4,29892
39	TSPC	2012	Tw 3	485.765.224.179	2.967.250.443.742	6,108404
40	TSPC	2012	Tw 4	771.833.142.240	4.142.488.860.541	5,367078
41	TSPC	2013	Tw 1	776.192.688.442	946.853.173.354	1,219869
42	TSPC	2013	Tw 2	821.302.289.976	1.981.715.613.884	2,412894
43	TSPC	2013	Tw 3	822.593.256.290	3.016.965.089.860	3,667627
44	TSPC	2013	Tw 4	893.183.954.798	4.135.086.565.009	4,629602
45	TSPC	2014	Tw 1	940.650.714.067	1.021.888.674.556	1,086364
46	TSPC	2014	Tw 2	988.952.931.738	2.218.035.564.816	2,242812
47	TSPC	2014	Tw 3	1.000.208.524.956	3.338.033.420.789	3,337338
48	TSPC	2014	Tw 4	1.041.613.527.132	4.572.218.401.004	4,389554

Sumber: Laporan Keuangan yang telah diolah (2016)

#### 4.1.4. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang

Menurut Raharjaputra (2009:204) “Perputaran piutang digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang, semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik perusahaan memperoleh keuntungan.”

Rumus untuk mencari perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang dagang}}$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Sumber: Darsono (2004:59)

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Perhitungan Perputaran Piutang**

No	Kode	Tahun	Triwulan	Penjualan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (X <sub>2</sub> )
1	KAEF	2012	Tw 1	709.844.885.867	371.247.509.499	1,912053
2	KAEF	2012	Tw 2	1.583.472.700.217	414.111.913.671	3,82378
3	KAEF	2012	Tw 3	2.764.620.271.779	567.138.429.527	4,874683
4	KAEF	2012	Tw 4	3.734.241.101.309	561.619.860.416	6,649055
5	KAEF	2013	Tw 1	799.491.207.273	456.905.290.086	1,749796
6	KAEF	2013	Tw 2	1.740.950.507.987	485.984.326.374	3,582318
7	KAEF	2013	Tw 3	2.816.095.166.822	592.046.181.871	4,756546
8	KAEF	2013	Tw 4	4.348.073.988.385	606.891.099.936	7,164504

9	KAEF	2014	Tw 1	867.027.738.258	486.185.479.685	1,783327
10	KAEF	2014	Tw 2	1.899.391.682.607	500.591.122.075	3,794298
11	KAEF	2014	Tw 3	3.077.890.581.292	643.055.901.266	4,78635
12	KLBF	2014	Tw4	4.521.024.379.760	612.827.167.010	7,377324
13	KLBF	2012	Tw 1	3.004.593.231.593	1.588.461.155.351	1,891512
14	KLBF	2012	Tw 2	6.243.946.899.934	142.212.694.000	43,90569
15	KLBF	2012	Tw 3	9.694.014.726.295	141.338.761.000	68,58709
16	KLBF	2012	Tw 4	13.636.405.178.957	99.579.285.000	136,9402
17	KLBF	2013	Tw 1	3.490.004.328.642	125.162.938.000	27,88369
18	KLBF	2013	Tw 2	7.421.128.221.518	178.520.852.000	41,57009
19	KLBF	2013	Tw 3	11.439.694.257.742	154.234.676.500	74,1707
20	KLBF	2013	Tw 4	16.002.131.057.048	135.442.098.500	118,1474
21	KLBF	2014	Tw 1	4.066.502.637.352	179.540.550.000	22,64949
22	KLBF	2014	Tw 2	8.379.751.907.130	222.387.905.000	37,68079
23	KLBF	2014	Tw 3	12.758.469.473.880	187.811.088.500	67,93246
24	KLBF	2014	Tw 4	17.368.532.549.558	148.447.200.000	117,0014
25	MERK	2012	Tw 1	232.251.983.000	120.103.291.000	1,933769
26	MERK	2012	Tw 2	260.482.285.000	142.212.694.000	1,831639
27	MERK	2012	Tw 3	240.223.116.000	141.338.761.000	1,699627
28	MERK	2012	Tw 4	929.876.824.000	99.579.285.000	9,338055
29	MERK	2013	Tw 1	357.176.278.000	125.162.938.000	2,85369
30	MERK	2013	Tw 2	294.837.919.000	178.520.852.000	1,65156
31	MERK	2013	Tw 3	269.728.766.000	154.234.676.500	1,748821
32	MERK	2013	Tw 4	1.193.952.302.000	135.442.098.500	8,815223
33	MERK	2014	Tw 1	324.716.659.000	179.540.550.000	1,808598
34	MERK	2014	Tw 2	327.418.075.000	222.387.905.000	1,472284
35	MERK	2014	Tw 3	298.688.182.000	187.811.088.500	1,590365
36	TSPC	2014	Tw 4	863.207.535.000	148.447.200.000	5,814913
37	TSPC	2012	Tw 1	1.544.571.909.950	613.508.917.046	2,517603
38	TSPC	2012	Tw 2	3.233.667.128.117	653.282.795.147	4,949873
39	TSPC	2012	Tw 3	4.839.367.205.049	672.485.317.773	7,196242
40	TSPC	2014	Tw 4	6.630.809.553.343	705.928.395.988	9,393034
41	TSPC	2013	Tw 1	1.590.536.425.391	710.352.451.902	2,239081
42	TSPC	2013	Tw 2	3.330.267.087.360	719.710.033.361	4,627234
43	TSPC	2013	Tw 3	5.020.376.073.465	768.901.669.042	6,529282
44	TSPC	2013	Tw 4	6.854.889.233.121	791.052.579.389	8,665529
45	TSPC	2014	Tw 1	1.699.094.198.882	804.936.708.722	2,110842
46	TSPC	2014	Tw 2	3.620.885.394.857	835.185.652.780	4,335426
47	TSPC	2014	Tw 3	5.480.264.274.401	848.842.213.598	6,456164
48	TSPC	2014	Tw 4	7.512.115.037.587	834.020.466.518	9,007111

Sumber: Laporan Keuangan yang telah diolah (2016)

#### 4.1.5. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Kesuma (2009:41) “Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.” Nugroho (2011) menyebutkan dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan**

No	Kode	Tahun	Triwulan	Penjualan (Rp)	Pertumbuhan Penjualan (X <sub>3</sub> )
1	KAEF	2012	Tw 1	709.844.885.867	0,118949
2	KAEF	2012	Tw 2	1.583.472.700.217	0,123302
3	KAEF	2012	Tw 3	2.764.620.271.779	0,142181
4	KAEF	2012	Tw 4	3.734.241.101.309	0,542772
5	KAEF	2013	Tw 1	799.491.207.273	0,12629
6	KAEF	2013	Tw 2	1.740.950.507.987	0,099451
7	KAEF	2013	Tw 3	2.816.095.166.822	0,018619
8	KAEF	2013	Tw 4	4.348.073.988.385	0,16438
9	KAEF	2014	Tw 1	867.027.738.258	0,084474
10	KAEF	2014	Tw 2	1.899.391.682.607	0,091008
11	KAEF	2014	Tw 3	3.077.890.581.292	0,092964
12	KLBF	2014	Tw4	4.521.024.379.760	0,039776
13	KLBF	2012	Tw 1	3.004.593.231.593	0,277164
14	KLBF	2012	Tw 2	6.243.946.899.934	0,261731
15	KLBF	2012	Tw 3	9.694.014.726.295	0,260342
16	KLBF	2012	Tw 4	13.636.405.178.957	0,772902
17	KLBF	2013	Tw 1	3.490.004.328.642	0,161556
18	KLBF	2013	Tw 2	7.421.128.221.518	0,188532
19	KLBF	2013	Tw 3	11.439.694.257.742	0,180078
20	KLBF	2013	Tw 4	16.002.131.057.048	0,173486
21	KLBF	2014	Tw 1	4.066.502.637.352	0,165186
22	KLBF	2014	Tw 2	8.379.751.907.130	0,129175
23	KLBF	2014	Tw 3	12.758.469.473.880	0,115281
24	KLBF	2014	Tw 4	17.368.532.549.558	0,085389
25	MERK	2012	Tw 1	232.251.983.000	-0,02013

26	MERK	2012	Tw 2	260.482.285.000	0,086854
27	MERK	2012	Tw 3	240.223.116.000	0,061058
28	MERK	2012	Tw 4	929.876.824.000	3,107235
29	MERK	2013	Tw 1	357.176.278.000	0,537883
30	MERK	2013	Tw 2	294.837.919.000	0,131892
31	MERK	2013	Tw 3	269.728.766.000	0,122826
32	MERK	2013	Tw 4	1.193.952.302.000	0,28399
33	MERK	2014	Tw 1	324.716.659.000	-0,09088
34	MERK	2014	Tw 2	327.418.075.000	0,110502
35	MERK	2014	Tw 3	298.688.182.000	0,107365
36	TSPC	2014	Tw 4	863.207.535.000	-0,27702
37	TSPC	2012	Tw 1	1.544.571.909.950	0,177989
38	TSPC	2012	Tw 2	3.233.667.128.117	0,175255
39	TSPC	2012	Tw 3	4.839.367.205.049	0,144096
40	TSPC	2014	Tw 4	6.630.809.553.343	0,567619
41	TSPC	2013	Tw 1	1.590.536.425.391	0,029759
42	TSPC	2013	Tw 2	3.330.267.087.360	0,029873
43	TSPC	2013	Tw 3	5.020.376.073.465	0,037403
44	TSPC	2013	Tw 4	6.854.889.233.121	0,033794
45	TSPC	2014	Tw 1	1.699.094.198.882	0,068252
46	TSPC	2014	Tw 2	3.620.885.394.857	0,087266
47	TSPC	2014	Tw 3	5.480.264.274.401	0,091604
48	TSPC	2014	Tw 4	7.512.115.037.587	0,095877

Sumber: Laporan Keuangan yang telah diolah (2016)

#### 4.1.6. Data Variabel X dan Y

Berikut adalah keseluruhan data yang sudah diolah dari periode 2012-2014 dari perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.5.**  
**Daftar Variabel Y (Laba Perusahaan) dan Variabel X ( Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan)**

No	Kode	Tahun	Triwulan	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
1	KAEF	2012	Tw 1	0,946706	1,912053	0,118949	10,48565
2	KAEF	2012	Tw 2	1,770843	3,82378	0,123302	10,92504
3	KAEF	2012	Tw 3	3,1795	4,874683	0,142181	11,17213
4	KAEF	2012	Tw 4	4,592731	6,649055	0,542772	11,31337
5	KAEF	2013	Tw 1	1,044553	1,749796	0,12629	10,38983
6	KAEF	2013	Tw 2	2,055852	3,582318	0,099451	10,63521
7	KAEF	2013	Tw 3	3,000652	4,756546	0,018619	11,08617

8	KAEF	2013	Tw 4	4,710349	7,164504	0,16438	11,33373
9	KAEF	2014	Tw 1	0,92977	1,783327	0,084474	10,37735
10	KAEF	2014	Tw 2	1,809825	3,794298	0,091008	10,85455
11	KAEF	2014	Tw 3	2,796968	4,78635	0,092964	11,16181
12	KLBF	2014	Tw4	4,369877	7,377324	0,039776	11,41134
13	KLBF	2012	Tw 1	0,859848	1,891512	0,277164	11,61509
14	KLBF	2012	Tw 2	1,53488	43,90569	0,261731	12,79546
15	KLBF	2012	Tw 3	2,237122	68,58709	0,260342	12,10396
16	KLBF	2012	Tw 4	3,322758	136,9402	0,772902	12,24922
17	KLBF	2013	Tw 1	0,832565	27,88369	0,161556	11,65743
18	KLBF	2013	Tw 2	1,582863	41,57009	0,188532	11,97683
19	KLBF	2013	Tw 3	2,211562	74,1707	0,180078	12,14639
20	KLBF	2013	Tw 4	2,882926	118,1474	0,173486	12,29457
21	KLBF	2014	Tw 1	0,70087	22,64949	0,165186	11,70408
22	KLBF	2014	Tw 2	1,415798	37,68079	0,129175	12,00821
23	KLBF	2014	Tw 3	2,131804	67,93246	0,115281	12,18356
24	KLBF	2014	Tw 4	2,896647	117,0014	0,085389	12,32656
25	MERK	2012	Tw 1	0,901867	1,933769	-0,02013	10,59012
26	MERK	2012	Tw 2	1,067048	1,831639	0,086854	10,61755
27	MERK	2012	Tw 3	1,052379	1,699627	0,061058	10,41597
28	MERK	2012	Tw 4	0,403765	9,338055	3,107235	11,03265
29	MERK	2013	Tw 1	0,140038	2,85369	0,537883	10,91298
30	MERK	2013	Tw 2	0,805503	1,65156	0,131892	10,56965
31	MERK	2013	Tw 3	0,6459	1,748821	0,122826	10,55391
32	MERK	2013	Tw 4	2,604286	8,815223	0,28399	11,24414
33	MERK	2014	Tw 1	0,67374	1,808598	-0,09088	10,7911
34	MERK	2014	Tw 2	0,818062	1,472284	0,110502	10,60135
35	MERK	2014	Tw 3	0,886674	1,590365	0,107365	10,60587
36	TSPC	2014	Tw 4	2,307958	5,814913	-0,27702	11,6613
37	TSPC	2012	Tw 1	1,272515	2,517603	0,177989	11,35342
38	TSPC	2012	Tw 2	4,29892	4,949873	0,175255	11,61931
39	TSPC	2012	Tw 3	6,108404	7,196242	0,144096	11,74503
40	TSPC	2014	Tw 4	5,367078	9,393034	0,567619	11,80289
41	TSPC	2013	Tw 1	1,219869	2,239081	0,029759	11,37993
42	TSPC	2013	Tw 2	2,412894	4,627234	0,029873	11,63759
43	TSPC	2013	Tw 3	3,667627	6,529282	0,037403	11,76233
44	TSPC	2013	Tw 4	4,629602	8,665529	0,033794	11,82875
45	TSPC	2014	Tw 1	1,086364	2,110842	0,068252	11,40773
46	TSPC	2014	Tw 2	2,242812	4,335426	0,087266	11,62066
47	TSPC	2014	Tw 3	3,337338	6,456164	0,091604	11,74211
48	TSPC	2014	Tw 4	4,389554	9,007111	0,095877	11,78023

Sumber: Laporan Keuangan yang telah diolah (2016)

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik ditujukan untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai data-data yang digunakan dalam penelitian dimana variabelbebas terdiri dari perputaran persediaan ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) terhadap variabelterikatnya yakni laba perusahaan ( $Y$ ).

**Tabel 4.6.**  
**Deskriptif Statistik**

	$X_1$	$X_2$	$X_3$	Y
Mean	2.211614	19.15001	0.210737	11.36425
Median	1.932838	4.912278	0.120887	11.39383
Maximum	6.108404	136.9402	3.107235	12.79546
Minimum	0.140038	1.472284	-0.277017	10.37735
Std. Dev.	1.475698	32.92504	0.459135	0.615913
Skewness	0.785437	2.318630	5.415240	0.061536
Kurtosis	2.699085	7.467159	34.52345	2.123232
Jarque-Bera	5.116384	82.91937	2222.055	1.567738
Probability	0.077445	0.000000	0.000000	0.456636
Sum	106.1575	919.2005	10.11535	545.4841
Sum Sq. Dev.	102.3511	50950.73	9.907845	17.82938
Observations	48	48	48	48

Sumber: data diolah, Eviews 8.1

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui rata-rata (*mean*) dari 48 observasi dengan jumlah *cross-section* sebanyak 4 emiten, variabel  $X_1$  sebesar 2,211614 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,475698; nilai *minimum* yang dimiliki sebesar 0,140038 dan nilai *maximum* sebesar 6,108404; serta nilai *median* sebesar 1,932838. Variabel  $X_2$  memiliki nilai *mean* sebesar 19,15001 dengan nilai standar deviasi sebesar 32,92504; nilai *minimum* yang dimiliki sebesar 1,472284 dan nilai *maximum* sebesar 1,472284; serta nilai *median* sebesar 4,912278. Variabel  $X_3$  memiliki nilai *mean* sebesar 0,209652 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,210737; nilai *minimum* yang dimiliki sebesar -0,277017 dan nilai *maximum* sebesar 3,107235; serta nilai *median* sebesar 0,120887. Variabel Y memiliki nilai *mean* sebesar 11,36425 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,615913; nilai *minimum* yang dimiliki sebesar 12,79546 dan nilai *maximum* sebesar 12,79546; serta nilai *median* sebesar 11,39383.

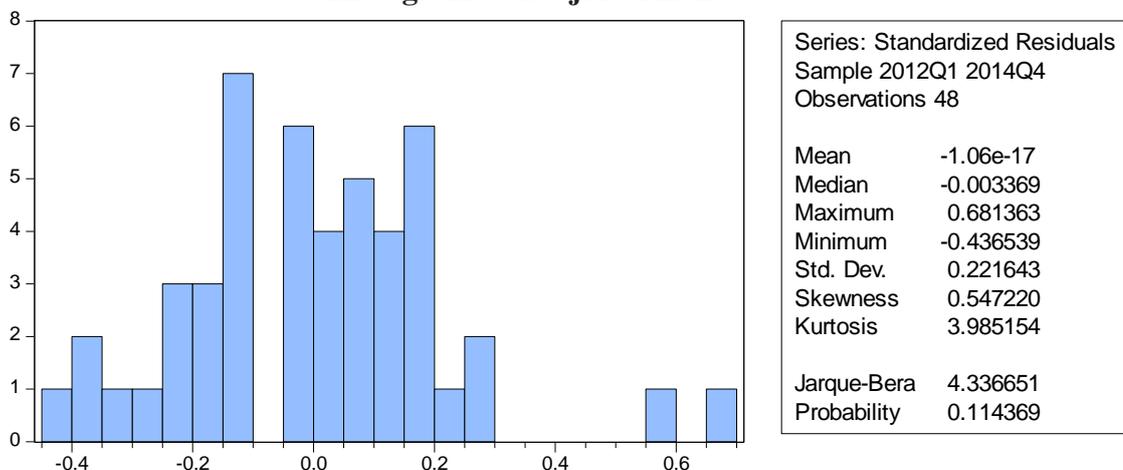
Nilai *Skewness* dan *Kurtosis* digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan telah terdistribusi normal atau tidak, data dikatakan tidak terjadi normalitas apabila nilai *Skewness* berada di atas nilai 0 (nol) dan nilai *Kurtosis* di

atas angka 3 (tiga). Nilai *Jarque Berra* juga dapat digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak, nilai *Jarque Berra* lebih besar dari nilai *probabilita Chi-square* maka data tidak terdistribusi dengan normal. Nilai standar deviasi menunjukkan keragaman data yang digunakan, semakin menjauhi angka 0 atau melebihi angka 1 maka data dikatakan sangat bervariasi dan sebaliknya jika data mendekati angka 0 maka data tidak bervariasi.

#### 4.2.1.1. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dari model regresi linear adalah distribusi probabilitas dari gangguan  $\mu_1$  diharapkan rata-rata sama dengan nol, tidak berkorelasi, dan memiliki varian yang konstan. “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi atau variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal atau tidak” (Ghozali, 2005). Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan Histogram.

**Gambar 4.1.**  
**Histogram dari Uji Normalitas**



Sumber: data diolah, Eviews 8.1

Berdasarkan pengujian dengan histogram, dapat dilihat nilai *probability* lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05 atau sebesar  $0,114369 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

#### 4.2.1.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh perputaran persediaan ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yakni laba perusahaan ( $Y$ ), maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi: tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil pengujian:

#### 4.2.1.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas dimana dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar *error* regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji korelasi parsial yang dikemukakan oleh L.R. Klein. Metode ini membandingkan *lower case* (korelasi antar masing-masing variabel bebas). Dengan melihat nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antar variabel bebas, dapat diputuskan apakah data terkenamultikolinearitas atau tidak menguji koefisien korelasi ( $r$ ) antar variabel bebas.

**Tabel 4.7.**  
**Uji Multikolinearitas**

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
X <sub>1</sub>	1.000000	0.122347	-0.099050
X <sub>2</sub>	0.122347	1.000000	0.092021
X <sub>3</sub>	-0.099050	0.092021	1.000000

Sumber: data diolah, Eviews 8.1

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian multikolinearitas tidak terlihat nilai koefisien korelasi variabel tinggi atau diatas nilai 0,80 maka dapat disimpulkan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

#### 4.2.1.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu, maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi linier terdapat autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi.

Autokorelasi sering timbul pada penelitian *time series* karena gangguan pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section*, masalah autokorelasi jarang terjadi karena gangguan dalam penelitian yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka pengujian autokorelasi dapat diabaikan. Berikut ini hasil pengujian autokorelasi:

**Tabel 4.8.**  
**Uji Autokorelasi**

R-squared	0.870146	Mean dependent var	12.26728
Adjusted R-squared	0.851143	S.D. dependent var	2.816048
S.E. of regression	0.237307	Sum squared resid	2.308900
F-statistic	45.78998	Durbin-Watson stat	1.710521
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah, Eviews 8.1

Pada model persamaan data diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,710521 dimana angka tersebut berada di antara nilai *dl* sebesar 1,406 dan *du* sebesar 1,6707; nilai *dl* dan *du* diperoleh dengan menarik jumlah sampel (*n*) sebesar 48 dan jumlah variabel bebas (*k*) sebesar 3 (tiga) sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut terbebas dari gejala autokorelasi.

#### 4.2.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.211224	Prob. F(6,5)	0.4260
Obs*R-squared	7.108965	Prob. Chi-Square(6)	0.3109
Scaled explained SS	1.663724	Prob. Chi-Square(6)	0.9479

Sumber: data diolah, Eviews 8.1

Berdasarkan tabel 4.9. didapat nilai *Prob. Chi-Square* memiliki nilai lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga dapat dikatakan model persamaan tidak memiliki permasalahan heteroskedastisitas.

#### 4.2.1.3. Pengujian Pemilihan Model Regresi Panel

Pengujian yang dilakukan dalam rangka memilih model regresi panel meliputi uji Chow dan Uji Hausman.

##### 4.2.1.3.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang akan dipilih untuk estimasi data. Hipotesis uji Chow adalah sebagai berikut (Greene, 2000):

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya model yang digunakan adalah *FEM* (*Fixed Effect Model*).

**Tabel 4.10.**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31.372737	(3,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	57.243742	3	0.0000

Sumber: data diolah, Eviews 8.1

Hasil uji Chow menunjukkan nilai *Prob. Cross section F* di bawah nilai *alpha* sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak artinya ada efek individu pada model audit *opinion*, sehingga model yang digunakan adalah *FEM* (*Fixed Effect Model*).

##### 4.2.1.3.2. Uji Hausman

Untuk menentukan penggunaan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dapat dilakukan uji Hausman dengan hipotesis uji Hausman adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Kesimpulan tolak  $H_0$  diambil jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$

**Tabel 4.11.**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	94.118211	3	0.0000

Sumber: data diolah, Eviews 8.1

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai *nilai prob. Cross section random* lebih kecil dari alpha sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak artinya ada korelasi antara variabel-variabel  $X_{it}$  dengan *error*  $\mu_{it}$ . Jadi metode estimasi yang sesuai pada model laba perusahaan adalah *FEM (Fixed Effect Model)*.

### 4.3. Analisis

#### 4.3.1. Pengujian Hipotesa

##### 4.3.1.1. Uji t (Parsial)

Untuk menguji koefisien regresi dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Berdasarkan pengujian pemilihan model regresi panel yang telah dilakukan, diperoleh bahwa model regresi panel yang sesuai untuk perputaran persediaan ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) terhadap variabel terikatnya yakni laba perusahaan ( $Y$ ) dengan periode 2012-2014 adalah model *Fixed Effect Model*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial ini adalah dengan membandingkan *p-value* dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Jika signifikansi  $< \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika signifikansi  $> \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima. Untuk meyakinkan apakah angka-angka koefisien tersebut dapat digunakan sebagai model untuk menentukan keputusan, maka angka-angka tersebut akan diuji dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%, derajat kebebasan (*degree of freedom* (df) = 44) dan tingkat keyakinan sebesar 95%. Berikut hasil pengujian uji t:

**Tabel 4.12.**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	<i>Fixed Effect Model</i>		Keputusan $H_0$
	<i>Coefficient</i>	<i>Sig.</i>	
C	10.95364	0.0000	-
$X_1$	0.167756	0.0000	Ditolak
$X_2$	0.001236	0.5133	Diterima
$X_3$	0.075596	0.3375	Diterima

Sumber: data diolah, Eviews 8.1

Berdasarkan tabel 4.12. dapat disimpulkan bahwa secara parsial  $X_1$  berpengaruh terhadap  $Y$  karena memiliki nilai *significance* di bawah tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05. Sedangkan, secara parsial variabel  $X_2$  dan  $X_3$  tidak berpengaruh terhadap  $Y$  karena memiliki nilai *significance* di atas tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05.

Persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,95364 + 0,167756 * X_1 + 0,001236 * X_2 + 0,075596 * X_3 + e$$

Arti dari angka-angka konstan dan koefisien tersebut serta hasil uji t adalah sebagai berikut.

1. Nilai konstan sebesar 10,95364 artinya jika  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  bernilai konstan (tetap), maka  $Y$  sebesar 10,95364.
2. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,167756 menunjukkan bahwa pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika  $X_1$  mengalami peningkatan/penurunan sebesar 1 maka  $Y$  akan mengalami naik/turun sebesar 0,167756. Pengaruh tersebut signifikan pada tingkat 5% atau dengan kata lain  $H_{01}$  **ditolak** atau  $H_{a1}$  **diterima** artinya terdapat pengaruh signifikan  $X_1$  terhadap  $Y$ .
3. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,001236 menunjukkan bahwa pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika  $X_2$  mengalami peningkatan/penurunan sebesar 1 maka  $Y$  akan mengalami naik/turun sebesar 0,001236. Pengaruh tersebut tidak signifikan pada tingkat 5% atau dengan kata lain  $H_{02}$  **diterima** atau  $H_{a2}$  **ditolak** artinya tidak terdapat pengaruh signifikan  $X_2$  terhadap  $Y$ .
4. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,075596 menunjukkan bahwa pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$  adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika  $X_3$  mengalami peningkatan/penurunan sebesar 1 maka  $Y$  akan mengalami naik/turun sebesar 0,075596. Pengaruh tersebut tidak signifikan pada tingkat 5% atau dengan kata lain  $H_{03}$  **diterima** atau  $H_{a3}$  **ditolak** artinya tidak terdapat pengaruh signifikan  $X_3$  terhadap  $Y$ .

#### 4.3.1.2. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara simultan ini adalah dengan membandingkan *p-value* dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Jika *p-value* < *alpha* 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika *p-value* > *alpha* 0,05 maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.13.**

**Hasil Uji F**

Sig	Keputusan
0,0000	$H_0$ ditolak

Sumber: data diolah, Eviews 8.1

Oleh karena  $Significance < 0,05$  atau  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima bahwa variabel bebas yang terdiri dari perputaran persediaan ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni laba perusahaan.

#### 4.3.1.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) atau pengujian *Goodness of Fit Model*

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Besarnya nilai  $R^2$  adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  menjauhi angka 1 berarti kemampuan variabel bebas kurang mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 4.14.**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R Squared	Adj. R Squared
0.869240	0.850105

Sumber: data diolah, Eviews 8.1

Pada tabel 4.13 besarnya adjusted *coefficient of determination* ( $Adj. R^2$ ) sebesar 0,850105 atau 85,01% yang berarti variabel bebas yang terdiri dari perputaran persediaan ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) dapat memberikan kontribusi pengaruh sebesar 85,01% kepada laba perusahaan sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. (2004). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2003). *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. PT Rasmindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kesuma, Ali. (2009). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Jakarta.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Liberty. Yogyakarta.
- Oktavia, Santi Indria. (2012). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Operating Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan Pada Perusahaan Food*
- Raharjaputra, Hendra.S. (2009). *Manajemen Keuagandan Akutansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.